

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan wadah pendidikan formal yang mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pembinaan mental-spiritual intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani (penjas). Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan contoh sederhana ketika didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani (penjas) siswa mampu berinteraksi dan saling membantu satu sama lain.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani (penjas) dapat di ukur dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pendidikan jasmani sangat memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan

gerak dasar tehnik dan strategi permainan olahraga dan peningkatan nilai-nilai sportifitas, kejujuran, kerja sama dan lain-lain.

Pelaksanaan pendidikan jasmani bukan melalui pengajaran didalam kelas yang bersifat teoritis, namun melibatkan usur fisik mental, intelektual, emosional, dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Kenyataan yang terjadi diberbagai sekolah masih banyak guru pendidikan jasmani yang terbatas dalam mengajarkan pembelajaran praktek penjas karena berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang dalam pembelajaran penjas, penggunaan alat yang bisa dimodifikasi dalam proses kegiatan belajar mengajar merupakan sala satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, tapi terkadang pembelajaran penjas hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti yang kita harapkan. Sementara itu penyelenggaraan pendidikan jasmani disekolah selama ini hanya berfokus degan sarana yang ada sehingga jika sarana kurang memadai maka yang dilakukan didalam pembelajaran teori tanpa praktek. Jika hanya teori siswa akan sulit untuk menerima materi pembelajaran.

Minimnya sarana olahraga yang dimiliki SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan mengakibatkan proses belajar mengajar tidak efektif, dan kebanyakan siswa ditemukan kurang mampu dalam melakukan lemparan karena kurangnya kesempatan bagi siswa untuk melakukan lemparan. SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan memiliki lapangan yang cukup luas namun alat-alat olahraga yang sangat minim membuat pembelajaran penjas tidak dapat berjalan dengan baik. Seperti yang penulis temui bahwa jumlah lembing hanya ada 2 sedangkan siswa berjumlah (36 orang tiap kelas) dengan kondisi seperti ini siswa akan sulit mengikuti proses pembelajaran dan sulit mencapai hasil belajar yang baik.

Selama ini proses pembelajaran pendidikan jasmani sekolah pada umumnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani cenderung menggunakan gaya mengajar yang kurang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi dalam gaya mengajar, sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar tidak dapat dikuasai oleh peserta didik dalam memahami materi penjas, khususnya mengenai lempar lembing, siswa kurang termotivasi untuk mempelajarinya, kurang mengerti dan tidak merespon aktif, karena dalam penyampaian yang dilakukan selama ini tidak tepat membuat materi ini tidak menarik untuk dibahas, sehingga siswa malas untuk mempelajarinya. Hal ini jelas tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran penjas yang di harapkan yaitu menghendaki adanya pemahaman penjas mengenai lempar lembing pada materi pembelajaran berikutnya.

Banyak faktor pendukung yang di perlukan untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani antara lain: faktor guru sebagai penyampaian informasi pelajaran dengan baik dan jelas serta muda di mengerti siswa, siswa sebagai

penerima informasi yang di sampaikan oleh guru dapat menerima pelajaran dengan baik dan benar serta aktif dalam peroses pembelajaran, sarana prasarana yang di butuhkan dalam proses pembelajaran lengkap, dan juga metode pembelajaran yang tepat digunakan guru dalam proses belajar mengajar Seiring dengan perkembangan zaman, guru semakin tepat dalam memilih metode mengajar, strategi mengajar dan pendekatan-pendekatan mengajar kepada siswa, yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menerima informasi dari guru. Dan guru yang mulai bisa memanfaatkan media belajar dalam proses belajar, sehingga anak benar-benar menikmati suasana belajar yang menyenangkan dan gembira sehingga tingkat keterlibatan dan intensitas gerak dasar dapat di optimalkan.

Dari hasil pengamatan dan konsultasi kepada guru penjas SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan pada tanggal 11 Maret 2016 masih banyak hasil belajar siswa yang hasil lempar lembingnya rendah karena siswa belum memahami cara memegang lembing, membawa lembing, cara melakukan langkah, cara melakukan lemparan dan sikap ahir lemparan. Hal ini dikarenakan faktor minimnya sarana dan pengetahuan siswa terhadap lempar lembing dan pembelajaran lempar lembing masih menjadi hal baru bagi siswa sehingga sulit bagi mereka untuk mempelajarinya. Dengan kondisi seperti ini hasil belajar lempar lembing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan kurang maksimal atau bisa dikatakan belum mencapai target yang diinginkan yaitu berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu pada materi lempar lembing dengan nilai 70,

sedangkan yang didapati dari siswa pada materi lempar lembing dengan nilai rata-rata 64,81 yaitu 6 orang, sedangkan yang tidak tuntas 30 dari 36 objek.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran lempar lembing yang hanya memakai lembing sebanyak 2 maka dari itu peneliti ingin memodifikasikan pembelajaran lempar lembing. Agar para siswa dapat bisa melakukan lempar lembing dengan baik karna dengan dilakukannya modifikasi dapat membantu siswa dalam melakukan lempar lembing sehingga bisa membuat proses pembelajaran lempar lembing dengan baik. Agar siswa tidak merasa jenuh ketika pembelajaran lempar lembing dengan dilakukan dengan cara memodifikasinya karna selamanya ini siswa merasa jenuh ketika melakukan lempar lembing karna proses pembelajaran yang singkat.

Hal ini dapat dilihat pada saat berlangsungnya pembelajaran, para siswa kurang memberikan perhatian yang serius dalam mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru penjas. Dengan kondisi seperti ini siswa hanya mendengar sehingga timbul rasa bosan dan jenuh karena siswa tidak memahami pembelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, sarana atau media pembelajaran, guru dan setrategi pembelajaran, variasi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari pendidikan jesmani dan kesehatan khususnya materi lempar lembing agar lebih mudah untuk memahaminya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk menerapkan modifikasi alat. Salah satu modifikasi yang dapat digunakan adalah pembelajaran lempar lembing menggunakan bambu. Penggunaan alat ini akan dilakukan satu banding empat karena kondisi lapangan yang kurang memadai untuk siswa melakukan satu banding satu sementara lapangan hanya bisa maksimal sepuluh orang saja dalam melakukan lemparan.

Dengan melakukan olahraga lempar lembing yang dimodifikasi diharapkan dapat lebih memudahkan bagi siswa menguasai tehnik dasar lempar lembing dengan benar. Berdasarkan hal itu, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai hasil belajar lempar lembing pada siswa SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/ 2017 melalui skripsi yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempur Lembing Dengan Memodifikasi Alat Bambu Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan urain pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain: 1). Hasil belajar lempar lembing rendah. 2). Sarana dan prasarana yang kurang memadai. 3). Pembelajaran lempar lembing masih hal yang baru bagi siswa. 4). Variasi dalam melakukan lempar lembing kurang.

C. Pembatasan Masalah

Dengan melihat banyaknya faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan seperti yang disebutkan terdahulu maka peneliti membatasi masalah yang ada dengan mempertimbangkan waktu, biaya serta kemampuan peneliti mempersiapkan referensi. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji tentang “Upaya meningkatkan hasil belajar lempar lembing dengan memodifikasi alat bambu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017. Yang menjadi variabel bebas adalah: Modifikasi alat bambu. Yang menjadi variabel terikat adalah: Hasil belajar lempar lembing.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar lempar lembing menggunakan modifikasi alat bambu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Apakah melalui modifikasi alat bambu dapat meningkatkan hasil belajar lempar lembing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017”

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi guru penjas terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar lempar lembing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar lempar lembing siswa
3. Menambah pengetahuan penulis terhadap penelitian, khususnya penelitian lempar lembing
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang meneliti tentang materi lempar lembing.